

PENGARUH PREMI, KLAIM, HASIL INVESTASI DAN BEBAN OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET PADA ASURANSI KERUGIAN SYARIAH DI INDONESIA PERIODE (2016-2018)

Ardiansyah Habibillah, Dahlifah, SE., M,Si., CSRS., CSRA

S1 - Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta

Jakarta Timur, Indonesia

Ardianjakarta2015@gmail.com, dede.stei@gmail.com

Abstrak—Penelitian ini bertujuan untuk menguji: Pengaruh Premi Klaim Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Kerugian Syariah Periode 2016-2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan metode statistika deskriptif dengan bantuan software Eviews 9.0. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016 sampai dengan tahun 2018. Data sampel yang digunakan adalah data sekunder menggunakan metoda purposive sampling dengan jumlah sampel 16 perusahaan asuransi syariah sehingga total data dalam penelitian ini sebanyak 48. Hasil penelitian membuktikan bahwa (1) Premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Karena jika premi yang diperolehnya semakin besar maka semakin besar pula nilai pertumbuhan asetnya. (2) Klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, karena dana yang dikeluarkan diambil dari rekening dana tabaru atau dana kebajikan. (3) Hasil Investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Karena dana yang diinvestasikan relatif cukup kecil sehingga tidak mampu meningkatkan pertumbuhan aset. (4) Beban Operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Karena apabila beban operasional mengalami kenaikan maka akan menurunkan pertumbuhan aset.

Kata Kunci: Pertumbuhan Aset, Premi, Klaim, Hasil Investasi, Beban Operasional, Asuransi Kerugian Syariah.

I. PENDAHULUAN

Keberadaan asuransi syariah di Indonesia merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi, terutama setelah munculnya lembaga perbankan syariah karena keduanya memiliki hubungan timbal balik satu sama lain. Hal ini merupakan bagian dari prinsip syariah, sebagaimana yang diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No.21/DSN-MUI/X/2001 tentang pedoman umum asuransi syariah di Indonesia yang menyatakan bahwa seluruh investasi dilakukan oleh perusahaan asuransi syariah harus dilakukan dengan syariah (Ikhsan, 2015).

حُرْمٌ وَأَنْتُمْ الصَّيْدُ مَحَلِّي غَيْرَ عَلَيْكُمْ يُتْلَى مَا إِلَّا الْأَنْعَامَ بِهَيْمَةً لَكُمْ أَجَلَتْ بِالْعُقُودِ أَوْفُوا آمَنُوا الَّذِينَ أَيُّهَا يَا

يُرِيدُ مَا يَحْكُمُ اللَّهُ إِنَّ

Artinya: “Hai orang-orang beriman penuhilah akad-akad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji. Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya”.

الْغَرَرِ بَيْعٍ وَعَنْ الْحَصَاةِ بَيْعٍ عَنْ وَسَمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ نَهَى

Artinya: “Rasulullah SAW melarang jual beli yang mengandung *Gharar*”. (HR Muslim Tarmidzi, Nasa’i, Abu Daud, Ibnu Majah dari AbuHurairah).

Maksud dari ayat alqur’an dan hadits diatas adalah sebuah perusahaan asuransi yang mengandung unsur *gharar*, *maisir*, *riba*, *bathil*, dan *syiwah*. Sangat dilarang islam apabila terbentuknya sistem asuransi yang telah lama didengungkan, tidak ada profesionalise, *transparent* (keterbukaan) terhadap para tertanggung. Oleh karena itu, kenapa hal itu perlu di jauhi oleh beberapa perusahaan yang menjamin jaminan sosial terhadap investor, karena secara faktual akan cenderung hanya menguntungkan satu pihak dan merugikan pihak lain.

Seperti halnya perusahaan asuransi non syariah, perusahaan asuransi syariah juga mengenal istilah premi atau sejumlah dana yang dibayar oleh tertanggung kepada entitas pengelola setelah dikurangi biaya administrasi dan operasional. Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung kepada penanggung untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungn atas kerugian yang didierita berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat (Ikhsan, 2015). Selain itu ada investasi yang merupakan aktivitas perdagangan atau kegiatan usaha dimana aktivitas tersebut berbentuk usaha yang berkaitan dengan aset atau jasa. Salah satu bentuk investasi adalah membeli saham perusahaan baik publik ataupun terbuka (Ainul, 2016). Perusahaan asuransi juga membuat laporan keuangan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan.

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tingkat aset asuransi syariah yakni asuransi jiwa dan asuransi umum tumbuh 21,69% dari tahun 2015 sampai 2016. Pertumbuhan yang signifikan terjadi pada asuransi jiwa sebesar 21,82% dibandingkan asuransi umum sebesar 21,13%. Jika dilihat dari jumlah keseluruhan perusahaan asuransi, unit asuransi umum dan perusahaan asuransi umum syariah memiliki jumlah kantor sebesar 28 asuransi syariah dibandingkan asuransi jiwa sebanyak 24 perusahaan. Hal ini mengindikasikan dengan jumlah aset perusahaan yang banyak asuransi umum belum dapat melakukan pengelolaan aset yang baik dibandingkan asuransi jiwa syariah yang jumlah perusahaannya hanya sebanyak 24 asuransi jiwa dengan pertumbuhan aset 21,82%. Dengan pangsa pasar 6,37% asuransi jiwa syariah dan 3,74% asuransi umum dan reasuransi syariah (AASI, 2016).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencatat bahwa aset asuransi syariah mencapai Rp.41,96 triliun pada tahun 2018, aset tersebut berasal dari asuransi jiwa syariah senilai Rp.34,47 triliun, asuransi umum syariah Rp.5,62 triliun, dan reasuransi syariah Rp.1,86 triliun.

Menurut pernyataan deputy komisioner pengawas IKNB II OJK Mochammad ihsanuddin memandang target tersebut memang cukup optimis. Sejatinya pertumbuhan aset asuransi syariah tumbuh sebesar 3,55% pada 2018 dari 2017 yang sekitar Rp.40,52 triliun dengan (CNN Indonesia, 2019).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sendiri pangsa pasar asuransi syariah itu masih 5%, maka peluang untuk asuransi syariah meningkat masih ada, disisi lain Indonesia baru saja membentuk komite nasional Keuangan syariah (KNKS) yang berfungsi untuk memperluas penetrasi keuangan dan jangkauan pasar syariah di Indonesia. Sedangkan pertumbuhan Aset Asuransi syariah sampai pada akhir maret 2019 OJK mencatat sebesar Rp.43,43 triliun, setidaknya aset asuransi syariah tumbuh sebesar 3,52 persen dari akhir tahun lalu (CNN Indonesia, 2019).

Menurut deputy komisioner pengawas IKNB syariah Moch ihsanuddin, perkembangan kontribusi perasuransian syariah per maret 2019 sebesar Rp.3,85 triliun dengan menyumbang terbesar adalah asuransi jiwa syariah sebesar Rp.3,16 triliun. Merujuk pada perkembangan total aset pada asuransi syariah di Indonesia belum dapat dikatakan menunjukkan kinerja yang baik meskipun mengalami kenaikan dari tahun ke tahun (CNN Indonesia, 2019).

Berdasarkan data otoritas jasa keuangan (OJK) tahun 2016 klaim asuransi perusahaan asuransi umum (kerugian) syariah sebesar Rp.34,19 triliun dengan tingkat pertumbuhan 2,91%. Pada tahun 2017 klaim asuransi umum (kerugian) syariah mengalami kenaikan sebesar Rp.35,26 triliun dengan tingkat pertumbuhan 3,13%. Tercatat bahwa aset perusahaan asuransi umum (kerugian) syariah sebesar Rp.33,24 triliun dan meningkat di tahun 2017 40,52 triliun. Hal tersebut berarti klaim dan aset perusahaan asuransi umum (kerugian) syariah dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Ini membuktikan bahwa teori yang menyatakan klaim mengalami peningkatan, aset akan mengalami penurunan belum tentu sesuai dengan teori (Sula 2004).

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan Ainul (2016) yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, hasil *underwriting*, investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi jiwa Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial premi dan *underwriting* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan klaim, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Utama (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. Hasil analisis membuktikan bahwa premi, pertumbuhan modal, *return*, klaim, dan jenis permodalan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

Dari fenomena dan research gap tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* dalam penelitian-penelitian diatas yang menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel premi, klaim, investasi, terhadap pertumbuhan aset.

Berdasarkan penjelasan dari uraian latar belakang masalah diatas maka hal inilah yang membuat penulis tertarik melakukan penelitian berjudul **Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia Periode 2016 - 2018.**

II. Landasan Teori

2.1. Teori Aset

Aset merupakan elemen neraca yang akan membentuk informasi berupa posisi keuangan jika dikaitkan dengan elemen lainya seperti kewajiban dan ekuitas.

Dalam kerangka konseptualnya, *Financial Accounting Standarts Board* (FASB) mengidentifikasi aset sebagai manfaat ekonomis masa depan memungkinkan diperoleh atau dikuasai/dikendalikan oleh suatu entitas akibat transaksi atau kejadian masa lalu. Sementara itu, *Australian Accounting Standards Board* (AASB) mendefinisikan aset sebagai potensial jasa atau manfaat ekonomis masa depan yang dikendalikan dengan pelaporan entitas sebagai hasil dari transaksi atau kejadian di masa lalu.

Definisi aset yang dinyatakan oleh FASB dan AASB ini cukup representatif karena aset dinilai memiliki sifat sebagai manfaat ekonomis dan bukan sebagai sumber ekonomis (resources) karena manfaat ekonomis tidak membatasi bentuk atau jenis sumber ekonomis yang dapat dikategorikan sebagai aset. Selain itu, *Financial Accounting Standarts Board* dan *Australian Accounting Standards* juga tidak membatasi pengendali aset hanya perusahaan bisnis, tapi secara luas juga organisasi non bisnis.

2.2. Pertumbuhan Aset

Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu, profitabilitas (*profitability*), pertumbuhan (*growth*), kelangsungan hidup (*survival*). Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanya menempatkan perusahaan itu sebagai hidup segan mati tak mau. Pertumbuhan aset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset (aktiva) yang dimiliki perusahaan. Pertumbuhan aset (aktiva) dihitung sebagai presentase perubahan total aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya.

Dalam penelitian ini pertumbuhan diukur dengan pertumbuhan aset, dimana Aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Secara umum pertumbuhan aset dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total aset tahun ini (t)} - \text{Tahun sebelumnya (t-1)}}{\text{Total aset sebelumnya (t-1)}} \times 100\%$$

2.3. Asuransi Kerugian Syariah

Berdasarkan UU No. 40 Tahun 2014 tentang perasuransian pasal 1 menyatakan bahwa asuransi kerugian syariah adalah usaha pengelolaan resiko berdasarkan prinsip syariah guna saling tolong menolong dan melindungi dengan memberikan penggantian kepada peserta atau pemegang polis karena kerugian, kerusakan, biaya yang timbul, kehilangan keuntungan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin diderita peserta atau pemegang polis karena terjadinya suatu peristiwa yang tidak pasti. Jadi dapat disimpulkan bahwa asuransi kerugian merupakan persetujuan dengan nama satu pihak penanggung mengikatkan diri kepada peserta (tertanggung) untuk mengganti kerugian yang dapat diderita oleh tertanggung karena terjadinya suatu peristiwa dengan mana tertanggung berjanji untuk membayar premi sesuai dengan prinsip syariah.

2.4. Premi

Premi merupakan sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung (peserta) kepada penanggung (perusahaan) untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*).

2.5. Klaim

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh tertanggung (peserta) kepada penanggung (perusahaan) untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah disepakati sebelumnya. Dengan kata lain, klaim adalah proses pengajuan peserta untuk mendapatkan uang pertanggungan setelah peserta melaksanakan kewajibannya seluruh kewajibannya kepada perusahaan, yaitu berupa penyelesaian pembayaran premi sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

2.6. Hasil Investasi

Hasil investasi merupakan hasil operasi yang dikumpulkan perusahaan asuransi berupa sejumlah uang untuk dibagi hasilnya kepada peserta asuransi. Apabila ditambahkan terhadap dana perusahaan itu sendiri maka jumlahnya akan sangat besar untuk dibiarkan menganggur tanpa diinvestasikan.

2.7. Beban Operasional

Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Biaya operasional atau biaya operasi (*operating expenses*) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh laba. Oleh karena itu beban operasional yaitu biaya berupa pengeluaran dana untuk melaksanakan kegiatan operasional pokok perusahaan.

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1. Pengaruh Premi Terhadap Pertumbuhan Aset

Dari hasil penelitian Zubaidah (2017) bahwa premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset. Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan oleh peserta kepada perusahaan untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan resiko dari peserta kepada perusahaan (Amrin, 2006).

H₁ : Premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian di Indonesia syariah periode 2016-2018.

2.2.2. Pengaruh Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset

Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Ikhsan (2015) bahwa klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi dan Ainul (2017) juga memberikan bukti bahwa klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi. Klaim merupakan sejumlah dana yang dibayarkan kepada tertanggung atas terjadinya kerugian/kerusakan yang dialami oleh tertanggung sesuai dengan perjanjian dengan penanggung. Semakin tinggi tingkat klaim yang diajukan oleh peserta, maka semakin besar pula dana yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi. Hal ini mengindikasikan bahwa biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan asuransi semakin besar. Besarnya biaya/beban yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam bentuk aset sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan aset.

H₂ : Klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode 2016-2018.

2.2.3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil investasi yang baik akan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan jumlah asetnya. Semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Selain itu, investasi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif bagi para investor perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan Utama (2015) berhasil membuktikan bahwa nilai keuntungan investasi berpengaruh positif pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Beberapa perusahaan asuransi lebih memilih melakukan investasi yang memiliki tingkat *return* yang lebih tinggi untuk dapat memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan asetnya.

H₃: Hasil investasi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode 2016-2018.

2.2.4. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Candra bahwa beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Beban merupakan pengurang pendapatan untuk memperoleh total aset. Teori menyatakan bahwa tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik.

H₄: Beban operasional berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian di Indonesia syariah periode 2016-2018.

III. METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Surjaweni (2015:12). Data yang diambil dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi umum (kerugian) syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menerbitkan suatu laporan keuangan selama tahun 2016-2018. Kemudian diolah dengan alat atau metode tersebut adalah analisis regresi data panel untuk menganalisis korelasi tersebut. Penelitian ini menggunakan data runtun waktu (*time series*) yaitu laporan keuangan tahun 2016-2018. Pengambilan periode waktu tersebut guna melihat hasil konsistensi penelitian dari tahun ke tahun.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan Populasi dalam penelitian ini adalah 52 perusahaan asuransi syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampel adalah bagian populasi yang dimiliki. Dalam sampel penelitian ini menggunakan teknik atau metode *purposive sampling*.

Adapun kriteria-kriteria peneliti dalam pengambilan sampel secara *purposive sampling* dalam penelitian ini:

1. Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2018.
2. Perusahaan asuransi syariah yang memiliki laporan keuangan terkait premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional.
3. Perusahaan asuransi kerugian berprinsip syariah di Indonesia.

Berdasarkan hasil kriteria di atas, maka sampel di ambil sebanyak 16 perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dengan rincian-rincian berikut:

sekumpulan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:2015). Populasi dalam penelitian ini adalah 48 perusahaan property & real estate di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data penelitian dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Surjaweni (2015) Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan otoritas jasa keuangan (OJK) dan website perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumenter dari kepustakaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Dependen (Y)

Dalam penelitian ini adalah pertumbuhan aset yaitu perubahan peningkatan atau penurunan total aset/aktiva yang dimiliki perusahaan yang dapat dihitung sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total aset tahun ini} - \text{Tahun sebelumnya}}{\text{Total aset tahun sebelumnya}} \times 100\%$$

3.4.2. Variabel Independen

Penjelasan mengenai variabel independen dalam penelitiannya yaitu sebagai berikut:

1. Premi (X_1)

Dalam penelitian ini premi dapat dilihat di perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dalam pendapatan premi/kontribusi pada publikasi laporan keuangan asuransi syariah.

2. Klaim (X_2)

Dalam penelitian ini klaim dapat dilihat di perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dalam beban klaim pada publikasi laporan keuangan asuransi syariah.

3. Hasil Investasi (X_3)

Dalam penelitian ini hasil investasi dapat dilihat di perusahaan asuransi umum syariah di Indonesia dalam laporan laba rugi pada publikasi laporan keuangan asuransi syariah.

4. Beban Operasional (X_4)

Dalam penelitian ini beban operasional dapat dilihat di laporan laba rugi pada data publikasi data laporan keuangan asuransi syariah.

3.5. Metoda Analisis Data

Menurut Harjito dan Martono (2014) statistik deskriptif memberikan suatu penjelasan melalui gambaran atau suatu data yang dilihat dari nilai rata-ratanya (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. Dengan adanya statistik deskriptif untuk memberikan suatu gambaran untuk mengenai distribusi dan perilaku data sampel.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian Dan Profil Asuransi Syariah

Dalam penelitian ini data yang digunakan data sekunder yang didapatkan dari suatu laporan keuangan dan laporan tahunan yang dipublikasi di website resmi perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia yang sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2016-2018. Analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi data panel dan diproses menggunakan *software Eviews* versi 9.0 Dari populasi tersebut, sebagai sampel yang dipilih dengan metode *purposive sampling* dengan berdasarkan kriteria-kriteria yang telah dipilih, pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2016-2018 yang berjumlah 52 sampel penelitian, perusahaan asuransi syariah yang memiliki laporan keuangan terkait premi, klaim, hasil investasi dan beban operasional sebanyak 16 sampel dan perusahaan asuransi kerugian yang memiliki usaha asuransi syariah sebanyak 18 sampel dari periode 2016-2018 dalam 3 tahun dengan jumlah penelitian sebanyak 48 maka sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 16 perusahaan asuransi kerugian yang memiliki usaha asuransi Syariah

4.2. Analisis Data Statistik Deskriptif

Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4
Mean	0.080417	85788.48	35761.46	8918.688	31420.75
Median	0.060000	36094.50	13774.00	3372.500	8044.500
Maximum	0.240000	447954.0	212288.0	36544.00	146968.0
Minimum	-0.040000	214.0000	96.00000	452.0000	54.00000
Std. Dev.	0.064609	116482.2	52165.96	10212.68	44888.30
Jarque-Bera	1.956454	26.75191	38.55298	10.99733	17.56056
Probability	0.375977	0.000002	0.000000	0.004092	0.000154
Sum	3.860000	4117847.	1716550.	428097.0	1508196.
Sum Sq. Dev.	0.196192	6.38E+11	1.28E+11	4.90E+09	9.47E+10
Observations	48	48	48	48	48

Sumber :hasil data eviews 9.0

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset memiliki nilai rata-rata 0.080417 dan standar deviasi 0.064609 nilai pertumbuhan aset tertinggi 0.240000 diperoleh PT. Asuransi Astra Buana pada tahun 2018, sedangkan nilai pertumbuhan aset terendah -0.040000 dimiliki oleh PT. Asuransi Umum Mega pada tahun 2017.

Premi memiliki nilai rata-rata sebesar 85788.48 dan standar deviasi 116482.2. Nilai pendapatan premi tertinggi sebesar 447954.0 diperoleh PT. Asuransi Astra Buana pada tahun 2016, sedangkan nilai premi terendah 214.0000 dimiliki oleh PT. Allianz Utama Indonesia pada tahun 2017.

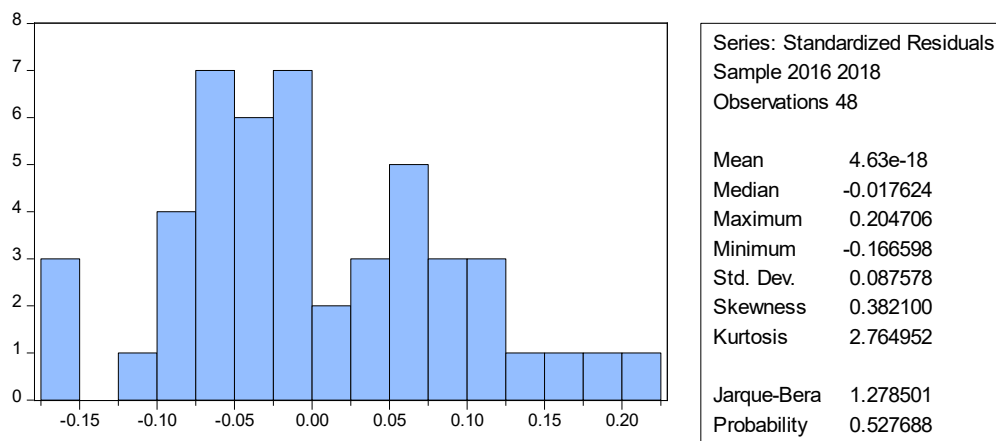
Klaim memiliki nilai rata-rata sebesar 35761.46 dan standar deviasi sebesar 52165.96. Nilai klaim tertinggi sebesar 212288.0 diperoleh PT. Astra Buana pada tahun 2017, sedangkan nilai klaim terendah 96.00000 dimiliki PT. Tokio Marine Indonesia pada tahun 2018.

Hasil investasi memiliki nilai rata-rata sebesar 8918.688 dan standar deviasi sebesar 10212.68. Nilai hasil investasi tertinggi sebesar 36544.00 diperoleh PT. Asuransi Adira Dinamika pada tahun 2017, sedangkan nilai hasil investasi terendah 452.0000 dimiliki PT. Asuransi Staco Mandiri pada tahun 2017.

Beban operasional memiliki nilai rata-rata sebesar 31411.73 dan standar deviasi sebesar 44894.69. Nilai beban operasional tertinggi sebesar 146968.0 diperoleh PT. Astra Buana pada tahun 2017, sedangkan nilai beban operasional terendah 48.00000 dimiliki PT. Asuransi Tripakarta pada tahun 2017.

4.3. Uji Normalitas

Tabel 4.2. Hasil Uji Normalitas



Sumber :hasil data evIEWS 9.0

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh probabilitas 0.527688 dan nilai α 0,05 yang menunjukkan bahwa nilai probabilitas lebih besar dari pada α atau $0.527688 > 0,05$ dengan adanya hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data distribusi normal.

4.4. Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

4.4.1. Uji Chow

Tabel 4.3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.527780	(15,28)	0.0165
Cross-section Chi-square	41.096991	15	0.0003

Sumber :hasil data evIEWS 9.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas yang telah diketahui bahwa nilai *cross-section* F statistic yaitu : 2.527780 dengan data *cross section* sebanyak ($n = 16$), kemudian data *time series* sebanyak ($t = 3$), serta jumlah pengamatan sebanyak ($nt = 48$), dengan variabel sebanyak ($k = 4$) dan $\alpha = 0,05$. Hasil F_{tabel} ditentukan dari melihat tabel F dengan menentukan df_1 (N_1) dan df_2 (N_2). N_1 dapat diperoleh dengan menghitung $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$, sedangkan N_2 dapat diperoleh dengan menghitung $df_2 = n - k = 16 - 4 = 12$. Jadi hasil F_{tabel} nya adalah **3,49**.

Dengan demikian yang diperoleh perbandingan antara probabilitas yang lebih kecil dari $0.0165 < 0,05$, maka dapat disimpulkan dari hasil pengujian uji chow (*Chow test*) bahwa H_0 ditolak. Sehingga metode yang lebih tepat untuk digunakan yaitu **Fixed Effect Model (FEM)**. Maka

langkah selanjutnya dapat dilakukan untuk pemilihan model selanjutnya dengan memilih mana yang terbaik antara *common effect model* atau *Random Effect Model*.

4.4.2. Uji Hausman

Tabel 4.4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq.		Prob.
	Statistic	Chi-Sq. d.f.	
Cross-section random	0.417135	4	0.9811

Sumber : hasil data eviws 9.0

Berdasarkan hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section random* sebesar $0.9811 > 0,05$, artinya maka H_0 diterima. Dengan hasil yang sudah dapat diketahui demikian, dengan demikian metode yang paling tepat dalam mengestimasi persamaan adalah ***Random Effect Model (REM)***.

4.4.3. Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4.5. Hasil Uji Langrange Multiplier

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	5.996600 (0.0143)	-1.524105 (0.2170)	7.520705 (0.0061)

Sumber : hasil data eviws 9.0

Hasil dari uji *lagrange multiplier* menunjukkan bahwa nilai probabilitas *cross section Breusch-Pagan* $0.0143 < 0,05$, artinya H_0 ditolak. Dengan demikian model yang tepat digunakan dalam mengestimasi persamaan regresi adalah ***Random Effect Model (REM)***.

Dari ketiga hasil uji tersebut menunjukkan bahwa ada 2 uji yang menghasilkan model *Random Effect Model (REM)*, yaitu Uji *Hausman* dan Uji *Langrange multiplier*. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendekatan model terbaik yang digunakan untuk menentukan pengaruh premi klaim hasil inestvasi dan beban operasional terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia periode 2016-2018 yaitu ***Random Effect Model (REM)***.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Tabel 4.6. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072709	0.017176	4.233107	0.0001
X1	9.66E-07	3.94E-07	2.453116	0.0183
X2	-1.18E-06	8.87E-07	-1.331195	0.1901
X3	6.93E-07	1.66E-06	0.418531	0.6776
X4	-1.24E-06	5.42E-07	-2.295675	0.0266
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.044099	0.4401
Idiosyncratic random			0.049738	0.5599
Weighted Statistics				
R-squared	0.189497	Mean dependent var	0.043882	
Adjusted R-squared	0.114102	S.D. dependent var	0.050594	
S.E. of regression	0.047620	Sum squared resid	0.097511	
F-statistic	2.513376	Durbin-Watson stat	1.707493	
Prob(F-statistic)	0.055410			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.165847	Mean dependent var	0.080417	
Sum squared resid	0.163654	Durbin-Watson stat	1.017391	

Sumber :hasil data eviews 9.0

Berdasarkan hasil dari pengolahan pada tabel analisis regresi data panel di atas maka dapat dirumuskan persamaan regresi linear data panel sebagai berikut :

$$C (Y) = 0.072709 + 9.66 (X_1) - 1.18 (X_2) + 6.93 (X_3) - 1.24 (X_4)$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dianalisis sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0.072709 bahwa dengan adanya pengaruh premi klaim hasil investasi dan beban operasional maka akan ada kenaikan pertumbuhan aset sehingga mencapai nilai sebesar 0.072709 atau dengan kata lain variabel independen dianggap konstan, maka pertumbuhan akan naik sebesar 0.072709.
2. Premi memiliki nilai koefisien sebesar 9.66. Artinya nilai koefisien regresi tersebut menggambarkan bahwa apabila setiap kenaikan satu satuan pendapatan premi senilai 9.66 dengan asumsi variabel tetap (konstan) maka pertumbuhan aset akan naik sebesar 9.66.

3. Klaim memiliki nilai koefisien sebesar -1.18. Artinya nilai koefisien tersebut menggambarkan bahwa apabila setiap kenaikan satu kesatuan beban klaim senilai 1.18 dengan asumsi variabel tetap (konstanta). Koefisien berhubungan negatif artinya dengan meningkatnya klaim maka akan terjadinya penurunan pertumbuhan aset senilai 1.18.
4. Hasil Investasi memiliki koefisien sebesar 6.93. Artinya nilai koefisien tersebut menggambarkan bahwa apabila investasi meningkat maka akan terjadinya kenaikan pertumbuhan aset sebesar 6.93 dengan asumsi variabel tetap (konstanta).
5. Beban Operasional memiliki nilai koefisien sebesar -1.24. Artinya nilai koefisien tersebut menggambarkan bahwa apabila tingginya biaya operasional maka akan menurunkan pertumbuhan aset sebesar 1.24 dengan asumsi variabel tetap (konstanta). Koefisien bernilai negatif yang artinya semakin meningkat beban operasional maka akan terjadi menurunnya pertumbuhan aset senilai 1.24.

4.6. Pengujian Hipotesis

4.6.1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.189497	Mean dependent var	0.043882
Adjusted R-squared	0.114102	S.D. dependent var	0.050594
S.E. of regression	0.047620	Sum squared resid	0.097511
F-statistic	2.513376	Durbin-Watson stat	1.707493
Prob(F-statistic)	0.055410		

Sumber : hasil data eviws 9.0

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Squared* sebesar **0.189497**, artinya 18% dari pertumbuhan aset dapat dipengaruhi premi klaim hasil investasi dan beban operasional. Sedangkan sisanya 82% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang diluar metode regresi yang ada dalam penelitian ini.

4.6.2. Uji Parsial (Uji Statistik t)

Tabel 4.8. Hasil Uji Statistik t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.072709	0.017176	4.233107	0.0001
X1	9.66E-07	3.94E-07	2.453116	0.0183
X2	-1.18E-06	8.87E-07	-1.331195	0.1901
X3	6.93E-07	1.66E-06	0.418531	0.6776
X4	-1.24E-06	5.42E-07	-2.295675	0.0266

Sumber : hasil data eviws 9.0

Maka diperoleh hasil untuk t_{tabel} sebesar **2.01669**. Berdasarkan hasil uji t maka dapat diambil keputusan sebagai berikut :

1. Uji Hipotesis pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau **2.453116 > 2.01669**. Maka dapat disimpulkan bahwa premi secara individual berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berarti H_1 **diterima**.

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau **-1.331195 < 2.01669**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim secara individual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berarti H_2 **ditolak**.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} atau **0.418531 < 2.01669**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil investasi secara individual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dari hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan yang menyatakan bahwa hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berarti H_3 **ditolak**.

4. Pengujian Hipotesis Keempat

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau **-2.295675 > 2.01669**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa beban operasional secara individual berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berarti H_4 **diterima**.

4.6.3. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 4.9. Hasil Uji F

R-squared	0.189497	Mean dependent var	0.043882
Adjusted R-squared	0.114102	S.D. dependent var	0.050594
S.E. of regression	0.047620	Sum squared resid	0.097511
F-statistic	2.513376	Durbin-Watson stat	1.707493
Prob(F-statistic)	0.055410		

Sumber :hasil data eviws 9.0

Dalam hasil tabel diatas adalah ditunjukkan nilai F_{hitung} lebih kecil dari F_{tabel} atau **2.513376 < 3,49**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa premi klaim hasil investasi dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa secara silmutan yang menyatakan premi klaim hasil investasi dan beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Berarti secara simultan **diterima**.

4.7. Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Premi Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa premi pada periode 2016 sampai dengan 2018 memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan. Hasil ini sesuai teori yang mengatakan bahwa hubungan antara premi dengan pertumbuhan aset asuransi adalah positif. Hubungan yang positif ini dikarenakan premi merupakan sumber pendapatan asuransi kerugian syariah yang paling utama walaupun premi tidak dimiliki perusahaan namun akan mempengaruhi aktivitas perusahaan, semakin besar jumlah premi yang didapat oleh asuransi umum syariah dari masyarakat maka akan semakin besar pula tingkat pertumbuhan aset asuransi umum syariah. Pendapatan perusahaan asuransi syariah didapat dari *ujrah* yang dibayarkan oleh peserta, hasil investasi dana perusahaan dan bagi hasil investasi dana peserta. *Ujrah* dalam asuransi kerugian syariah di dapat dari kontribusi dana premi peserta diberikan kepada perusahaan. Sehingga premi akan mempengaruhi peningkatan aset perusahaan asuransi kerugian syariah. Dana premi yang dikumpulkan dalam asuransi kerugian syariah akan diinvestasikan oleh perusahaan sesuai dengan prinsip syariah sehingga akan diperoleh hasil dari investasi dana peserta. Hasil investasi ini akan dikurangi beban dan kemudian akan dikurangi biaya-biaya operasional perusahaan asuransi kerugian syariah sehingga akan dihasilkan keuntungan yang akan dibagi perusahaan dengan peserta asuransi kerugian syariah sesuai dengan kesepakatan diawal hasil dari perusahaan ini nantinya akan mempengaruhi pertumbuhan aset perusahaan. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset didapat dari pembayaran premi untuk *ujrah* perusahaan dan dari hasil investasi dana peserta. Hal ini menunjukan bahwa premi berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan aset, namun walaupun demikian dana premi ini merupakan pendapatan awal asuransi kerugian syariah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Zubaidah (2019) dengan judul “Determinan Pertumbuhan aset asuransi di Indonesia” yang menyatakan bawah premi berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset asuransi di Indonesia.

4.7.2. Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa klaim tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim adalah hak peserta asuransi yang wajib diberikan oleh perusahaan asuransi sesuai yang telah di tetapkan dalam akad. Dalam hal ini akad yang ditetapkan adalah dana tabaru. Menurut syakir sula dana tabaru adalah pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta dari pemberi kepada orang yang diberi Dana yang dikeluarkan diambil dari rekening dana tabaru (dana kebajikan) yang telah diniatkan oleh semua pihak peserta asuransi syariah untuk kepentingan tolong menolong. Menurut Ulandari dana tabarru' ini merupakan dana yang akan diinvestasikan sehingga apabila klaim tinggi maka akan menurunkan jumlah dana yang akan diinvestasikan. Hal itu akan berdampak kepada hasil investasi perusahaan dan nantinya juga akan berdampak kepada penurunan pertumbuhan aset perusahaan.

Hal ini tidak selaras dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan Muhammad Ikhsan, H. Asep Ramdan Hidayat dan Epi Fitriah dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah juga menyimpulkan bahwa variabel klaim terhadap pertumbuhan aset PT. Asuransi Sinarmas Syariah berpengaruh negatif dengan nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel. Dan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh I Putu Utama (2015) dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. Hasil analisis membuktikan bahwa variabel klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

4.7.3. Pengaruh Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini secara individual hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Hasil investasi yang baik akan mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan jumlah asetnya namun dalam penelitian ini investasi tidak membawa keuntungan yang besar atau relatif kecil bahkan rugi sehingga tidak mampu meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi kerugian syariah. Menurut teori semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Namun, pada beberapa tahun terakhir hasil investasi mengalami kerugian disebabkan beberapa iklim investasi dan makroekonomi yang kurang baik. Selain itu, pilihan instrumen investasi di asuransi kerugian syariah jumlahnya lebih sedikit dari asuransi konvensional. Sehingga dalam hal ini menyebabkan terjadinya penurunan aset.

Hasil penelitian diatas tidak sejalan dengan penelitian sutama (2015) berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia yang membuktikan bahwa nilai keuntungan investasi berpengaruh positif pada pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa.

4.7.4. Pengaruh Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beban operasional secara individual berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai t sebesar 2.295675 dan nilai probabilitas t sebesar 0.9922 pada taraf signifikan 0,05. Beban operasional adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menjaga agar usahanya dapat terus berjalan. Beban operasional menentukan hasil akhir dari aset yang dapat diperoleh dari perusahaan, yaitu setelah bagi hasil investasi diperoleh perusahaan lalu dikurangi oleh beban operasional. Nilai selisih dari hasil investasi dan beban operasional itulah yang menjadi aset perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia sebesar 0.9922 yang berarti kenaikan beban operasional akan berpengaruh kepada turunnya pertumbuhan aset asuransi kerugian syariah.

Hasil penelitian di atas telah sejalan dengan hipotesis keempat yaitu beban operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia. Hasil ini juga mendukung teori akuntansi konsep beban (expends), beban merupakan penurunan economic benefits berbentuk outflow atau depletion penggunaan dari suatu aset, atau terbentuknya liabilitas yang mengakibatkan berkurangnya equity selain dikarenakan adanya distribusi untuk partisipasi dari banyak pihak di dalam ekuitas. Beban mewakili baik kenaikan kewajiban atau penurunan aset, dengan efek berikutnya pada ekuitas. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan terbalik antara beban dan pertumbuhan aset, yaitu jika terdapat kenaikan dari beban maka akan menurunkan pertumbuhan aset. Oleh karena itu, semakin tingginya biaya operasional akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasi rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Candra Sudha Adnyana dan Ketut Alit Suardana dalam jurnal yang berjudul Pengaruh Biaya Operasional-Pendapatan Operasional, Non Performing Loan dan Return On Asset terhadap Pertumbuhan Aset. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

4.7.5. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Kebijakan dividen (X_5) menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0.0836. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas > taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.. Meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan ditentukan hanya oleh kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset-aset perusahaan atau kebijakan

investasinya. Perusahaan bisa saja membagikan dividen yang besar ataupun kecil asalkan dimungkinkan pendapatan yang diperoleh bisa menutupi kekurangan sumber dana eksternal. Tinggi rendahnya kebijakan dividen ternyata tidak dipergunakan investor dalam mempertimbangkan keputusannya dalam berinvestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan ketika menarik minat investor untuk menanamkan dana pada saham perusahaan. Investor tidak bereaksi ketika hanya melihat perusahaan dalam pengambilan kebijakan dividen. Menurut penelitian Putra dan Putu (2016), para investor lebih menyukai perusahaan yang membagikan dividen karena adanya kepastian tentang return atas investasinya. Semakin besar dividen yang dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham, maka kinerja perusahaan akan dianggap baik dan perusahaan yang dianggap memiliki kinerja yang baik akan dianggap menguntungkan, sehingga penilaian terhadap perusahaan tersebut akan membaik yang dapat tercermin dari tingkat saham perusahaan. Hal ini berarti dengan membagikan dividen akan meningkatkan nilai perusahaan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diteliti dan dianalisis maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan premi klaim hasil investasi dan beban operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset kerugian syariah di Indonesia dengan hasil yang diperoleh dari F_{hitung} sebesar 2.513376 dan nilai profitabilitas sebesar 0.055410, sedangkan secara parsial dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Premi secara individual berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, dimana nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($2.453116 < 2.17881$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0183 < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa Premi sebagai salah satu sumber pendanaan dan pendapatan perusahaan asuransi syariah serta faktor penting untuk menjaga eksistensi perusahaan. Dalam asuransi syariah kerugian syariah proposi premi sebagai pendapatan merupakan minoritas karena kontribusi premi untuk dana perusahaan adalah terletak pada pembayaran ujah perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
2. Klaim secara individual tidak berpengaruh pertumbuhan aset dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-1.331195 < 2.17881$). Sedangkan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($0.1901 > 0,05$). Hal ini dikarenakan besarnya biaya/beban yang dikeluarkan oleh perusahaan akan mengurangi kemampuan perusahaan untuk berinvestasi dalam bentuk aset sehingga berdampak pada menurunnya pertumbuhan aset perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
3. Hasil investasi secara individual tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.418531 < 2.17881$) dan hasil probabilitas lebih besar dari tingkat signifikan ($0.6776 > 0,05$). Hal ini menunjukkan semakin tinggi kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola investasi yang dimiliki, maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan. Selain itu, investasi yang meningkat dapat memberikan sinyal positif bagi para investor perusahaan. Dengan ini dapat dikatakan bahwa perusahaan asuransi kerugian syariah semakin banyak melakukan investasi di berbagai pos maka semakin besar peluang investasi dihasilkan sehingga semakin meningkat pula pertumbuhan aset yang dimiliki perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
4. Beban operasional secara individual berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dimana hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($-2.295675 < 2.17881$) dan hasil probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikan ($0.0266 < 0,05$). Biaya operasional yang tinggi akan membuat peningkatan pertumbuhan aset turun, begitu juga sebaliknya jika biaya operasional rendah maka peningkatan pertumbuhan aset akan naik. Biaya operasional yang

dikeluarkan perusahaan asuransi kerugian syariah antara lain biaya akuisisi biaya, biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

5.2. **Saran**

Berdasarkan hasil simpulan dan keterbatasan penelitian, kami dapat menyarankan yaitu :

A. Bagi Perusahaan Asuransi Syariah.

Kepada perusahaan asuransi sebaiknya menanamkan dananya keberbagai instrumen investasi, tidak hanya dalam bentuk deposito syariah namun juga instrumen-instrumen investasi dan aset seperti perusahaan saham syariah antara lain reksadana syariah supaya mendapatkan hasil yang lebih profit dan mendapatkan aset yang tinggi dengan tetap memperhatikan syariah.

B. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi para peneliti untuk mengkaji masalah yang sama sebaiknya hendak melakukan penelitian pada periode yang lebih banyak dan berbeda serta menambahkan jumlah sampel penelitian.

DAFTAR REFERENSI

Peraturan Pemerintah, Undang-undang No. 40 tahun 2014 tentang perasuransian

Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 108.

Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) tahun 2014 No.1.

Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah.

Hasan, Nurul Ichsan, Pengantar Asuransi Syariah, Jakarta : Gaung Persada Press Group, 2014

Muhammad Syakir Sula (*Life and General*) : Konsep dan Sistem Operasional, (Jakarta Gema Insani Press, 2004), hlm 314

Muhammad Ikhsan, H Asep Ramadan Hidayat, Epi Fitrah . (2015) 'Pengaruh Premi dan Klaim Terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Asuransi Sinarmas Syariah Tahun 2013-2014'. Prosiding Keuangan dan Perbankan Syariah.

Ainul. (2016) . 'Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *underwriting*, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia'. E-Journal Riset Manajemen.

Istianingsih Sastrodiharjo I Putu Sutarni, (2015) 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia'. Universitas Mercubuana Jakarta.

Marwansyah, (2017) 'Analisis Hasil Investasi, Pendapatan Premi, Dan Beban Klaim Terhadap Laba Perusahaan Perasuransian Di Indonesia. Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen.

Alamsyah, (2017) 'Pendapatan Premi, Rasio hasil investasi, Laba dan Klaim terhadap *Risk Based Capital* Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia'. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan.

Zubaidah Nasution, (2019) 'Determinan 80 buhan Aset Asuransi Syariah Di Indonesia'.

Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi Dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Asuransi Kerugian Syariah Di Indonesia Periode (2016-2018)

Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah.

- Candra Sudha Adnyana, (2016) 'Pengaruh Biaya Operasional, Pendapatan Operasional, Pertumbuhan Aset Dan *Non Performing Loan* terhadap *Return On Aset* : E- Jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Naimah (2018) melakukan penelitian Pengaruh Kontribusi Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah '. *Jurnal Ekonomi Syariah, IAIN Purwokerto*.
- Abdelkerim Ahmed Guendouz, King Faisal University Saidi Ouassaf, King Faisal University, (2018) 'Determinants Of Saudi Takaful Insurance Companies Profitability'. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*.
- Lasisi Isiaka Olalekan, (2018) '*Effect of Liquidity Risk, Premium Growth on the Perfomance of Quoeted Insurance Firms In Nigeria: A Panel Data Analysis*. *Published by centre research on Islamic Banking & Finance and business*.
- Ghozali, I. and Ratmono, D. (2013) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews*. UNDIP Semarang: SBN.
- Ghozali and Imam (2016) *Aplikasi Analisis Multivarianet dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: BPFE Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam and Porter (2013) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gujarati, D. N. and Porter, D. C. (2012) *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harjito, A. and Martono (2014) *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hidayat, T. (2011) *Buku Pintar Investasi Syariah*. Jakarta: MediaKita.
- Huda, N. and Nasution, M. E. (2014) *Current Issues Lembaga Keuangan syariah*. Jakarta: Kencana.
- Mardani (2015) *Aspek Hukum Lembaga Keuangan Syariah Di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ratmono, Imam and Ghazali (2013) *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, konsep, dan Aplikasi dengan Eviews*. UNDIP Semarang: SBN.
- Rivai, V. and Veithzal, A. P. (2008) *Islamaic Financial Management*. Jakarta: Rajagrafindo persada.
- Sanusi (2014) *Metode Penelitian Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sekaran, U. and Bougie, R. (2017) *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat.
- Shochrul R., et al. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Jakarta: Salemba Empat.

Soemitra, A. (2009) *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2015) *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Sumanto, A. E. (2009) *Solusi Beasuransi: Lebih indah dengan syariah*. Bandung: KaryaKita.

Suyanti, F. N. A. A. J., & Mardani, R. M. (2014). Prodi Manajemen Pemerintahan. *Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 166-167.

<https://www.ojk.go.id>. Diakses 1 Desember 2018.

<https://cnnindonesia.com>. Diaksesn 1 Desember 2018

<https://www.asuransiastra.com>. Diakses 1 Februari 2019

<https://www.tripakarta.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<https://www.sinarmasmsig.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<https://www.tokiomarine.com>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.asuransibintang.com> Diakses 1 Februari 2019

<http://www.tugu.com>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.stacoinsurance.com>. Diakses 1 Februari 2019

<https://www.tokiomarine.com>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.brins.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.allianz.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.asuransiadira.com>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.aca.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.takaful.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<https://www.megainsurance.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<https://www.asuransibinagriya.com>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.bumida.co.id>. Diakses 1 Februari 2019

<http://www.parolamas.co.id>. Diakses 1 Februari 2019